

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Calon Guru

2.1.1.1 Pengertian Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Calon Guru

Pengambilan keputusan karier menurut Swanson dan D'achiardi dalam Istifarani (2016 : 3) didefinisikan sebagai konstruksi yang berorientasi pada proses yang berhubungan dengan bagaimana individu membuat keputusan di sekitar mereka“. Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam Nurmalasari & Erdiantoro (2020 : 48) menyatakan bahwa “pengambilan keputusan karier merupakan suatu proses dimana seseorang mengadakan suatu seleksi terhadap beberapa pilihan dalam rencana masa depan.”

Menurut Hartono dalam Setiawan & Nusantoro (2020 : 109) mendefinisikan tentang pengambilan keputusan karir merupakan “suatu proses yang sangat menentukan pilihan karir yang akan diambil dari beberapa alternative yang telah dibuatnya berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman karir yang dimilikinya”. Parson dalam Firdaus & Kustanti (2019 : 213) mengemukakan “pengambilan keputusan karir adalah pilhan kepada individu mempersiapkan diri untuk memangku sebuah jabatan serta mendapatkan kemajuan dalam karir yang dipilih”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan proses dalam menentukan suatu pilihan dengan beberapa alternative dan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 mengenai guru dan dosen menyatakan bahwa “guru merupakan pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik jalur pendidikan formal mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah”. Guru perlu memiliki kualitas akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, berakal, sehat jasmani maupun rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Adapun pengertian mengenai guru sebagai pendidik professional adalah :

Guru sebagai seorang pendidik professional harus memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan dan mampu menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang professional, karena kompetensi merupakan sebuah penguasaan kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan (Sukmawati, 2019:96)

Untuk menjadi seorang pendidik yang professional perlu memiliki kemampuan kompetensi yang telah distandarkan dan mampu membuktikan kualitasnya sebagai seorang guru yang professional, baik dalam kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Guru dapat diartikan sebagai orang yang professional yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik dan mengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik menjadi individu yang berkarakter, berilmu pengetahuan.

Menurut Daryanto & Tasrial (2015: 2) “kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mampu jabatan sebagai seorang guru”. Sehingga tidak semua kompetensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat menunjukkan bahwa dia professional. Menjadi guru mengharuskan seorang individu mempunyai kompetensi tertentu baik dalam bidang pengetahuan ataupun keterampilan dalam kependidikan secara professional. Pendapat lain mengungkapkan “pada pasal 1 ayat 1 undang-undang tersebut diungkapkan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” Wiyani (2015: 28).

Tugas guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Daryanto & Tasrial (2015: 3) menjelaskan bahwa “mendidik, berarti meneruskan juga mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik”. Dengan hal tersebut, seorang guru perlu menyesuaikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang

professional yang dapat memberi ilmu pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik, dan juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai segala tujuan yang baik bagi peserta didik dan guru itu sendiri.

Pengambilan keputusan karier menjadi guru ialah proses yang dilaksanakan oleh individu dalam menetapkan karier menjadi guru dengan beberapa pertimbangan dan pilihan karier yang lainnya serta membandingkannya kemudian menetapkan opsi karier menjadi guru untuk masa depannya. Karier yang baik adalah karier yang sesuai dengan kealihan atau kemampuan yang dikuasai. Setiap individu pastinya akan selalu berusaha untuk meraih karier yang sejalan dengan bidangnya untuk mengembangkan potensi dan kualitas diri. Memutuskan untuk berkarier menjadi guru itu tidaklah mudah, karena untuk sebagian individu diperlukan berbagai pertimbangan yang cukup dan perlu persiapan berbagai keterampilan serta pengetahuan yang mumpuni agar membentuk guru yang berkualitas. Pengambilan keputusan berarti menentukan pilihan dengan berbagai alternative yang ada. Dengan itu, pengambilan keputusan karier menjadi guru merupakan proses menetapkan pilihan untuk berkarier menjadi seorang guru berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan baik dari segi faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan suatu pilihan yang akan dijalani.

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Guru

Secara umum, pengambilan keputusan karier dipengaruhi oleh beberapa factor. Pertama, factor yang dipengaruhi dari dalam diri. Kedua, factor yang dipengaruhi dari luar individu. Menurut Winkel & M.M Sri Hastuti dalam Nurmalasari & Erdiantoro (2020:49) mengatakan bahwa beberapa factor internal yang mempengaruhi pengambilan keputusan, yaitu nilai kehidupan yaitu ideal-ideal yang dikerjakan oleh seseorang, taraf intelegensi yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi, bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang, minat, sifat atau ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas, Pengetahuan dan informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan tentang diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu antara

lain, masyarakat yaitu lingkungan social-budaya diman orang muda dibesarkan, keadaan sosial-ekonomi negara, status social ekonomi keluarga, pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti, pendidikan pengaruh dari sekolah, pergaulan dengan teman sebaya.

Menurut Shertzer & Ston dalam Firdaus & Kustanti (2019 : 213) terdapat factor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir. Factor internal yang mempengaruhi diantaranya : nilai-nilai kehidupan, intelegensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisisk. Factor eksternal yang mempengaruhi diantaranya: keluarga, pergaulan, pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, masyarakat.

2.1.1.3 Indikator Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Calon Guru

Pengambilan keputusan merupakan hal yang penting dalam proses pemilihan karir masa depan individu. Indikator yang harus dipenuhi dalam membuat suatu keputusan karir yaitu :

- 1) Pengetahuan, dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja.
- 3) Penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan atau pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia. (Vatmawati, 2019:61)

Menurut Suherman dalam Vatmawati (2019: 61) mengatakan pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*Decision Making*) diukur dari dimilikinya aspek dari indicator berikut “mengetahui cara-cara membuat keputusan karir, mengetahui langkah-langkah dalam membuat keputusan karir, terutama penyusunan rencana karir, mempelajari cara orang lain dalam membuat keputusan karir, menggunakan pengetahuan dan pemikiran dala membuat keputusan karir”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa indicator pengambilan keputusan karir yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Parson dalam Vatmawati (2019 : 61) yaitu, pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja.

2.1.2 Persepsi Pendidikan Profesi Guru

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Profesi Guru

Secara etimologi, profesi berasal dari istilah bahasa Inggris *profession* atau dalam bahasa latin *profecus*, yang artinya adalah mengakui, pengakuan, menyatakan mampu, atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Secara terminologi profesi dapat diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Menurut Dr.Sikun Pribadi dalam Hamalik (2002: 4) mendefinisikan mengenai profesi sebagai“ profesi itu hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan bidang keahlian ataupun keterampilan dalam bidang ilmu tertentu, yang secara khusus diperoleh dari pelatihan atau pendidikan akademis yang intensif. Sehingga, pekerjaan yang disebut profesi tersebut tidak bisa dilakukan oleh individu yang belum terlatih dan tidak dipersiapkan secara khusus terlebih dahulu sebelum melakukan pekerjaan.

Dalam Undang-Undang guru dan dosen (pasal 1 ayat 4) disebutkan bahwa professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian

khusus. hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Zulfitri, Hanifa. Setiawati (2019: 133) pendidikan profesi merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lanjut yang dapat dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Program pendidikan profesi guru sendiri merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan dan S1/D-IV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik.

2.1.2.2 Pengertian Persepsi Pendidikan Profesi Guru

Menurut Simarmata (2014: 43) “persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian makna terhadap sebuah fenomena, peristiwa atau objek”. Sedangkan menurut Suprihanto dalam Dayshandi et al. (2015: 3) menyatakan “persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda”. Adapun menurut Slameto mengemukakan bahwa “persepsi merupakan program yang dimulai dari masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Prinsip-prinsip dasar persepsi diuraikan sebagai berikut:

- 1) Persepsi itu relative bukannya absolut, dimana manusia bukanlah instrument yang mampu menyerap segala sesuatu sama, seperti keadaan sebenarnya.
- 2) Persepsi itu selektif, dimana dalam mengamati suatu obyek atau peristiwa tidak selamanya orang langsung memberikan penilaian dan pandangan.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan, dimana dalam menerima dan memberi suatu rangsangan tidak dengan cara sembarang. Orang akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan, dimana adanya harapan dan kesiapan ini akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Lalu bagaiman pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pesan tersebut akan diinterpretasikan.
- 5) Persepsi yang berbeda walaupun situasi yang sama, dimana persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun dalam situasi yang sama. Slameto dalam Wekke (2018: 11)

Berdasarkan pengertian persepsi dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses dimana pemberian makna atau

pemahaman yang didapatkan dengan menafsirkan pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Sehingga, persepsi pendidikan profesi adalah penafsiran rangsangan-rangsangan yang berupa informasi yang berhubungan dengan pendidikan profesi guru. Selain itu, pendidikan profesi guru juga tidak terlepas dari berbagai macam persepsi mengenai program pendidikan, dan manfaat yang didapatkan setelah mengikuti program pendidikan profesi guru.

2.1.2.3 Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Profesi Guru

Mengacu pada UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus Ristekdikti (2018: 11). Dalam Undang-Undang tersebut juga menjelaskan tujuan umum Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) adalah untuk menghasilkan guru profesional yang memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian social, dan professional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara itu, tujuan khusus program PPG seperti yang tercantum dalam permendiknas No. 8 Tahun 2009 pasal 2 yaitu :

1. Untuk menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran
2. Untuk menindaklanjuti hasil penilaian, melakukan pembimbingan, dan pelatihan peserta didik
3. Serta untuk melakukan penelitian, dan mampu mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan

Adapun manfaat dari program pendidikan profesi guru adalah sebagai berikut :

1. Memperoleh sertifikat pendidik
2. Meningkatkan kompetensi pedagogic, social, professional, dan kepribadian untuk memulai karir sebagai guru profesional
3. Memperoleh pengakuan sebagai guru

2.1.2.4 Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru

1. Landasan hukum penyelenggaraan

Landasan hukum yang diselenggarakan PPG adalah :

1) Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. 2) Peraturan pemerintah nomor 13 tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. 3) Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2017 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru. 4) Peraturan presiden nomor 8 tahun 2012 tentang kerangka kualifikasi nasional. 5) Intruksi presiden republic nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. 6) Peraturan menteri pendidik dan kebudayaan nomor 87 tahun 2013 tentang program pendidikan profesi guru prajabatan. 7) Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 37 tahun 2017 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan yang diangkat sampai dengan akhir 2015. 8) Peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi nomor 44 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan tinggi. 9) Peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi nomor 62 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. 10) Peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi nomor 55 tahun 2017 tentang standar pendidikan guru. 11) Surat keputusan direktur jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan nomor 007/b/sk/2017 tentang penetapan perguruan tinggi penyelenggaraan rintisan program pendidikan profesi guru prajabatan. 12) Surat keputusan direktur jenderal pembelajaran dan kemahasiswaan nomor 195/b/sk/2017 tentang perguruan tinggi penyelenggara seleksi calon mahasiswa program PPG prajabatan bersubsidi. Ristekdikti, (2018: 10)

2. Jenis program Pendidikan Profesi Guru

a. PPG Pra Jabatan

PPG Prajabatan adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan bagi lulusan sarjana maupun Diploma IV, baik dari kependidikan maupun nonkependidikan bagi calon guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. PPG Dalam Jabatan

PPG dalam jabatan (Daljab) merupakan program untuk guru yang sudah dalam jabatan yang sudah mengajar, memiliki gelar S1/D4, terdaftar di Dapodik dan belum memiliki sertifikat pendidik. Guru yang mendaftar program PPG Daljab melalui situs yang telah disediakan, dengan menggunakan akun SIMPKB masing-masing. Setelah mendaftar calon

peserta akan melalui tahap seleksi administrasi. Guru yang lolos verifikasi dan validasi yang berstatus “disetujui” dinyatakan lolos seleksi administrasi PPG Dalam jabatan

3. Pelaksanaan dan Beban Belajar PPG
 - a. PPG Pra jabatan dilaksanakan melalui Perkuliahan selama 2 semester /1 tahun dengan beban kuliah 39 SKS. Perkuliahan dimulai dengan kegiatan orientasi kemudian dilanjutkan dengan serangkaian kegiatan pembelajaran secara simultan baik di kampus, disekolah, maupun di masyarakat, dan diakhiri dengan uji kompetensi profesi guru.
 - b. PPG Dalam jabatan dilaksanakan melalui perkuliahan kurang lebih 3 bulan setara dengan 1 semester dengan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) sebanyak 24 SKS dan beban pendidikan di kampus sebanyak 12 SKS sehingga masa perkuliahan lebih pendek.
4. Kualifikasi akademik calon peserta PPG

Persyaratan calon mahasiswa program PPG Prajabatan.

1) Warga Negara Indonesia. 2) Tidak terdaftar sebagai Guru/Kepala sekolah pada Data Pokok Pendidik (Dapodik) dan Simpatika. 3) Memiliki ijazah dengan kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) yang terdaftar pada Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti) atau terdata pada basis unit data unit penyetaraan Ijazah Luar Negeri bagi lulusan perguruan tinggi di luar negeri. 4) Memiliki indeks prestasi kumulatif (IPK) paling rendah 3,00 (tiga koma nol-nol). 5) Berusia paling tinggi 32 tahun pada 31 desember tahun pendaftaran. 6) Memiliki surat keterangan sehat jasmani dan rohani. 7) Memiliki surat keterangan berkelakuan baik. 8) Memiliki surat keterangan bebas narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya (NAPZA). 9) Menandatangani fakta integritas. 9) Mengikuti tahap seleksi yaitu, seleksi administrative, tes substantive, dan tes wawancara. (Direktorat PPG, 2022)

5. Stuktur Kurikulum

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Program Studi PPG Pra Jabatan

No	Mata Kuliah	SKS
<i>SEMESTER 1</i>		
1	Filosofi Pendidikan Indonesia	2

2	Pemahaman Tentang Peserta Didik Dan Pembelajarannya	3
3	Prinsip Pengajaran Dan Asesmen Yang Efektif 1	3
4	MK Pilihan Selektif	2
5	MK Pilihan Elektif	2
6	Proyek Kepemimpinan I	1
7	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)1	6
Total		19
SEMESTER 2		
1	Pembelajaran Sosial Emosional	3
2	Prinsip Pengajaran dan Asesmen yang efektif II	3
3	MK pilihan selektif / MK pilihan Elektif	2
4	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)II	10
5	Proyek Kepemimpinan II	1
6	Seminar Pendidikan Profesi Guru	1
Total		20

Sumber : (Direktorat PPG, 2022)

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum Program Studi PPG Dalam Jabatan

No	Mata kuliah	Beban Belajar (SKS)
1	Pendalaman Materi (Analisis Materi Ajar Berbasis Masalah, Literasi, dan Higher Order Thinking Skill/HOTS)	5
2	Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Desain Pembelajaran Inovatif)	3
3	PPL (Praktik Pembelajaran Inovatif)	4
Jumlah		12

Sumber : (Direktorat PPG, 2022)

6. Biaya Pendidikan

Mahasiswa PPG Prajab tahun 2022 tidak dipungut biaya untuk pendidikan. Namun, biaya pendaftaran dan seleksi dan biaya hidup selama mengikuti pendidikan ditanggung masing-masing calon mahasiswa. Adapun biaya pendaftaran sebesar Rp. 200.000,00 (dua ratus ribu rupiah). sedangkan biaya pendidikan dari PPG Dalam Jabatan ini dibiayai oleh pemerintah karena LPTK yang menjadi tempat diselenggarakannya PPG sudah diberikan dana dari APBN atau APBD.

2.1.2.5 Tahapan-Tahapan Pembentukan Persepsi dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Persepsi tidak bisa muncul dengan sendirinya, tetapi dengan melalui tahapan-tahapan pembentukannya. Proses persepsi terdapat tiga komponen tahapan antara lain:

1) Seleksi, yaitu proses dilakukannya penyortiran oleh panca indera terhadap stimulus dari lingkungan sekitar. 2) interpretasi adalah proses dimana menyusun informasi sehingga dapat dipahami oleh orang lain. 3) Interpretasi dan persepsi lalu didefinisikan ke dalam suatu tindakan sebagai respon. Maka dari itu proses persepsi terdiri dari memilih, menafsirkan dan membulatkan terhadap informasi yang masuk. Mahmud (2018: 54)

Dalam Ansori Hawasy (2021: 118-119) proses pembentukannya, persepsi juga dipengaruhi oleh beberapa factor. Menurut Robbins dan Judge dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu “perciver, orang yang memberikan persepsi. Dimana pelaku persepsi berusaha menginterpretasikan suatu objek yang akan mempengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual. Target, orang atau objek yang menjadi sasaran persepsi, dimana meliputi ciri pada sasaran yang sedang diamati yang dapat berpengaruh terhadap persepsi. Situasi, keadaan pada saat persepsi dilakukan juga penting dalam mempengaruhi persepsi.

2.1.2.6 Indikator Persepsi Pendidikan Profesi Guru

Indikator persepsi pendidikan profesi guru dalam penelitian ini diambil berdasarkan proses persepsi menurut Kreitner & Kinichi (2014: 186) yang meliputi pengelolaan informasi yang meliputi perhatian/pemahaman yang selektif, penyederhanaan, ingatan, dan respon.

Berdasarkan proses persepsi menurut Kreitner dan Kinichi yang kemudian dihubungkan dengan pendidikan profesi guru, maka indicator dalam penelitian ini adalah pengetahuan atau persepsi mahasiswa mengenai :

1. Program PPG
2. Tujuan dan Manfaat PPG
3. Lama studi PPG

2.1.3 Dukungan Keluarga

2.1.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa keluarga merupakan kumpulan ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan kekerabatan di masyarakat, sehingga keluarga dapat didefinisikan sebagai unit paling kecil yang memiliki fungsi sebagai makhluk social dalam mewujudkan kehidupan yang aman, tentram serta sejahtera (Alfianto et al., 2022 : 3). Keluarga adalah kesatuan yang terkecil di dalam lingkup masyarakat namun menempati peran utama serta fundamental. Aspek keluarga mempunyai peranan yang berarti untuk seseorang sebab keluarga merupakan lingkungan pertama untuk seseorang, dimana keluarga mempunyai peranan di dalam perkembangan serta pertumbuhan individu seseorang. Keluarga juga berfungsi dalam memberikan dukungan bagi seluruh anggota keluarga, karena dukungan keluarga yang diberikan akan berpengaruh pada seseorang dalam menjalankan kehidupannya.

Menurut Daly dalam Aisah et al. (2018 : 23) mengemukakan bahwa “dukungan keluarga adalah seperangkat kegiatan (layanan dan lainnya) yang berorientasi pada peningkatan fungsi keluarga dan pembinaan pengasuhan anak dan kegiatan keluarga lainnya dalam system hubungan dan sumber daya yang mendukung (baik formal maupun informal)”. Dukungan keluarga adalah suatu bantuan yang diberikan oleh ayah, ibu atau saudara yang membuat individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dan juga dipercaya Lutfiana D & Widyayanti dalam Sa'diyah Halimatus & Sigit (2022: 170). Menurut Stafford et all. dalam Sa'diyah Halimatus & Sigit (2022: 171) menyoroti peran dukungan keluarga tidak hanya mengetahui apa yang menjadi keinginan dari anak tapi juga menyadari pentingnya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan suatu pertolongan dari ayah ibu atau saudara kepada anak yang secara langsung mempengaruhi anak sebagai individu dalam pengambil keputusan baik yang dijalani dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.3.2 Indikator Dukungan Keluarga

Terdapat empat indicator dalam dukungan keluarga, yaitu sebagai berikut:

Dukungan informasional, dimana keluarga berfungsi sebagai pemberi informasi seperti memberikan saran, arahan dan informasi yang berguna

untuk menyelesaikan suatu masalah. dukungan informasional ini meliputi jaringan komunikasi dan menjelaskan tentang dunia seperti nasehat, petunjuk. 2) Dukungan penilaian, dimana keluarga membimbing, menuntun, dan menengahi dalam memecahkan masalah atau pertolongan untuk memahami masalah. 3) Dukungan instrumental, dimana keluarga ialah sumber pertolongan yang konkrit, meliputi bantuan nyata atau penyediaan jasmani seperti bantuan finansial. 4) Dukungan emosional, dimana keluarga sebagai tempat yang aman dan memberikan individu perasaan nyaman, rasa percaya, serta memberikan bantuan seperti semangat, empati, perhatian, kehangatan, cinta, atau bantuan emosional. Friedman dalam Saputri & Sujarwo (2017: 89)

Adapun dalam penelitian ini mengukur variabel dukungan keluarga menggunakan indicator yang diungkapkan oleh Friedman, yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah penelitian yang sudah terbukti kebenarannya, validitasnya, dan reabilitasnya untuk membandingkan penelitian yang ditulis oleh peneliti dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	Fiqih Istafarani, 2016. (Jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling edisi 4 tahun ke-5 2016)	Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok	Berdasarkan analisis data pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengambilan keputusan karier
2	Sri Roman Doni, 2019. (Jurnal Psikoborneo, volume 7 nomor 3)	Pengaruh orientasi masa depan dan dukungan orangtua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Adanya pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan

		studi/kuliah Siswa kelas XI SMAN 16 Samarinda	pengambilan keputusan siswa. 2) Terdapat pengaruh yang positif antara orientasi masa depan dengan pengambilan keputusan. 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan
3	Desti wahyuni dan Rediana setiyani, 2017. (<i>Economic Education Analysis journal volume 6 nomor 3</i>)	Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga. efikasi diri terhadap minat menjadi guru	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh secara simultan persepsi tentang profesi guru, lingkungan keluarga dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru. (2) Tidak ada pengaruh positif persepsi tentang profesi guru terhadap minat menjadi guru. (3) Ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. (4) Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap minat menjadi guru.
4	Winda Puspitasari dan Asrori. 2019. (<i>Economic Education Analysis Journal 8 (3)</i>)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening	(1) persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. (2) Keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. (3) Persepsi profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri pada.

			(4) Keefektifan praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. (5) Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru
5	Dyah Indraswati, Prihma Sinta Utami, Suyitno, Dodik Kariadi. 2020. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 12. No 2)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar	(1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang status sosial guru terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru SD. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang program Pendidikan Profesi Guru (PPG) terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru SD. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi mahasiswa tentang status guru dan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) secara simultan terhadap motivasi mahasiswa menjadi guru SD
6	Xue Xing dan Jay W. Rojewski, 2018. (Journal New Waves Educational Research & Development, Vol 21. No 1)	<i>Family Influences on Career Decision-Making Self-Efficacy of Chinese Family Influences on Career Decision-Making Self-Efficacy of Chinese Secondary Vocational Students</i>	Dukungan orang tua berpengaruh signifikan pada efikasi diri pengambilan keputusan karier

Tabel 2.4 Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Sebelumnya

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Ini
Fiqih Istafarani, 2016. (Jurnal riset mahasiswa bimbingan dan konseling edisi 4 tahun ke-5 2016)	Pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok	Variabel Independen : Dukungan keluarga Variabel dependen: Pengambilan keputusan karir	Hanya menggunakan satu variabel independen Objek Penelitian: siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok	Variabel independen : Persepsi Pendidikan Profesi Guru Variabel dependen: Pengambilan keputusan karir menjadi guru Objek penelitian: Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Siliwangi
Sri Roman Doni, 2019. (Jurnal Psikoborneo, volume 7 nomor 3)	Pengaruh orientasi masa depan dan dukungan orangtua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi/kuliah Siswa kelas XI SMAN 16 Samarinda	Variabel Independen : Dukungan orangtua Variabel dependen : pengambilan keputusan	Variabel Independen: orientasi masa depan Variabel Dependen : Pengambilan keputusan dalam memilih program studi/kuliah Objek penelitian : Siswa SMA XI SMAN 16 Samarinda	Menggunakan variabel independen persepsi pendidikan profesi guru, Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Guru Objek penelitian : Mahasiswa Jurusan Pendidikan

				Ekonomi angkatan 2019 Universitas Siliwangi
Desti wahyuni dan Rediana setiyani, 2017. (<i>Economic Education Analysis journal volume 6 nomor 3</i>)	Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga. efikasi diri terhadap minat menjadi guru	Variabel independen : persepsi profesi guru	Variabel Independen : Efikasi Diri Variabel dependen : minat menjadi guru Objek Penelitian : mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2014	Menggunakan variabel Independen : Dukungan Keluarga Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Guru Objek Penelitian : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Siliwangi
Winda Puspitasari dan Asrori. 2019. (<i>Economic Education Analysis Journal 8 (3)</i>)	Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen : Persepsi Profesi Guru	Variabel Independen : Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Variabel Dependen : Kesiapan Menjadi Guru Variabel Intervening : Efikasi Diri	Menggunakan variabel Independen : Dukungan Keluarga Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Guru Objek Penelitian : Mahasiswa Jurusan Pendidikan

			Objek Penelitian : Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2014.	Ekonomi angkatan 2019 Universitas Siliwangi
Dyah Indraswati, Prihna Sinta Utami, Suyitno, Dodik Kariadi. 2020. (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol 12. No 2)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Status Sosial Guru Dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) Terhadap Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar	Variabel Independen : Pendidikan Profesi Guru	Variabel Independen : persepsi mahasiswa tentang status social guru Variabel Dependen : Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar Objek Penelitian : Mahasiswa semester 7 prodi PGSD Universitas Mataram	Menggunaka variabel Independen : Dukungan Keluarga Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Guru Objek Penelitian : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Siliwangi
Xue Xing dan Jay W. Rojewski, 2018. (<i>Journal New Waves Educational Research & Development</i> , Vol 21. No 1)	<i>Family Influences on Career Decision- Making Self- Efficacy of Chinese Family Influences on Career Decision- Making Self-</i>	Variabel Independen : <i>Family Influences</i>	Objek Penelitian : <i>Chinese Secondary Vocational Students</i>	Menggunaka variabel Independen : Dukungan Keluarga Variabel Dependen : Pengambilan Keputusan Karier Menjadi Guru

	<i>Efficacy of Chinese Secondary Vocational Students</i>			Objek Penelitian : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 Universitas Siliwangi
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perbedaan dan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian tentang pengambilan keputusan karier menjadi guru bukan penelitian pertama, namun sudah ada beberapa penelitian mengenai pengambilan keputusan karier. Meski demikian, penelitian ini menguatkan bagaimana variabel persepsi pendidikan profesi guru dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier menjadi guru. Yang mana pada penelitian terdahulu penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Uma sekaran dalam Sugiyono (2019: 95) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Grand Theory yang digunakan teori pengambilan keputusan karier Behavioral oleh Krumboltz dalam Sastrawati et al. (2019 : 64). Teori Krumboltz mengatakan bahwa seorang individu akan merencanakan pilihan karier karena adanya lingkungan sekitar yang membentuk persepsi mengenai suatu pekerjaan. Bisa jadi faktor dari sendiri yang melihat atau menyukai pekerjaan tertentu. Krumboltz mengemukakan bahwa cara seseorang membuat keputusan karier ditentukan oleh faktor-faktor pribadi dan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan kerja, syarat kerja, syarat kerja, dan sebagainya. Empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yakni: faktor-faktor genetic, lingkungan, belajar, dan keterampilan menghadapi tugas atau masalah. Faktor genetic merupakan bawaan lahir berupa wujud dan keadaan fisik, seperti wajah, jenis kelamin, ras, suku bangsa. Kondisi lingkungan umumnya merupakan sesuatu

yang berada di luar kendali individu, tetapi pengaruhnya bisa direncanakan atau tidak bisa direncanakan. Faktor belajar berdekataan dengan aktifitas yang hampir dilakukan setiap waktu sejak masa bayi. Pengalaman belajar ini mempengaruhi tingkah laku dan keputusan orang, antara lain tingkah laku pilihan pekerjaan. Keterampilan menghadapi tuga atau masalah merupakan sebuah interaksi atau pengalaman belajar, ciri genetic, bakat dan lingkungan. (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020:48)

Pengambilan keputusan karier adalah langkah pertama bagi suatu individu dalam memasuki dunia karier yang diinginkan. Memutuskan menjadi guru bagi seorang mahasiswa yang menduduki fakultas keguruan merupakan suatu hal yang wajar mengingat tujuan adanya fakultas tersebut adalah untuk memperoleh calon guru yang berkualitas.

Pengambilan keputusan karier menjadi guru bagi mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2019 dan 2020 bukanlah suatu kegiatan yang mudah, diperlukan beberapa pertimbangan dan banyak factor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karier. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam pengambilan keputusan karier menjadi calon guru diantaranya persepsi mahasiswa mengenai program pendidikan profesi guru, karena seorang calon guru perlu mengikuti program pendidikan profesi guru agar dapat mendapatkan sertifikat pendidik professional yang memerlukan ilmu pengetahuan mahasiswa mengenai program yang perlu ditempuhnya. Juga faktor dukungan keluarga yang mendukung mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Persepsi pendidikan profesi merupakan menafsiran rangsangan-rangsangan yang berupa segala bentuk informasi yang berkaitan dengan pendidikan profesi guru. Saat ini sudah banyak sekali fenomena yang memaparkan bahwa seluruh mahasiswa baik yang lulusan kependidikan ataupun ilmu murni perlu mengikuti program Pendidikan Profesi Guru (PPG) untuk dapat menjadi guru professional. Dengan demikian, sepatutnya mahasiswa harus memiliki pengetahuan mengenai program PPG.

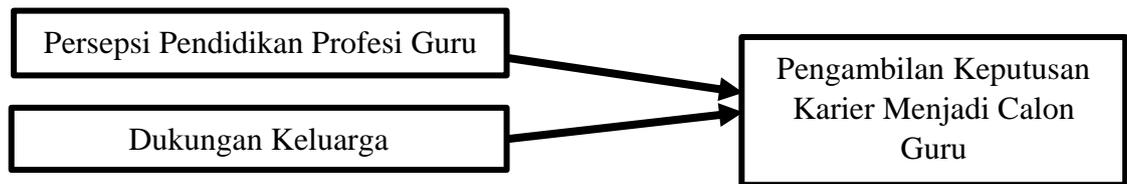
Berdasarkan hal tersebut, tentunya akan mengakibatkan adanya beberapa tanggapan atau respon oleh mahasiswa. Bagi mahasiswa yang sudah mengetahui

manfaat dan tujuan dari program PPG ini, tentunya mereka akan mencoba memahami dan berusaha untuk dapat mengikuti program pendidikan profesi guru. Tetapi sebagian mahasiswa masih ada yang beranggapan bahwa tanpa dengan mengikuti program PPG ini lulusan S1 keguruan sudah dapat menjadi guru profesional. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihanto dalam Dayshandi et al. (2015: 3) menyatakan persepsi adalah suatu bentuk penilaian satu orang dalam menghadapi rangsangan yang sama, tetapi dalam kondisi lain akan menimbulkan persepsi yang berbeda.

Pengambilan keputusan karier menjadi guru didasarkan pada keyakinan akan kemampuannya dibidang keguruan, keyakinan akan hasil yang dicapainya dan dukungan yang diberikan oleh orang terdekatnya, yaitu dukungan dari keluarga. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi seorang individu. Dimana seluruh pertumbuhan dan perkembangannya dipengaruhi oleh keluarga. Dalam keluarga akan membentuk tingkah laku yang akan berpengaruh pada sifat, interaksi, keinginan, perasaan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.

Keluarga yang memiliki pandangan positif terhadap keputusan menjadi guru akan mendukung anaknya menjadi seorang guru. Dukungan keluarga tersebut dapat berupa penghargaan, pemberian semangat dan perhatian ataupun pemberian dalam segi materiil yang diberikan oleh keluarga. Berdasarkan hasil penelitian Sri Roman Doni (2019) menyebutkan bahwa dukungan orang tua pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan dukungan keluarga menurut Friedman dalam Saputri & Sujarwo (2017 : 89) menyebutkan bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan dalam bentuk jasa, informasi, dan nasehat, sehingga membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tentram. Dengan adanya dukungan keluarga, mahasiswa dapat terbantu dalam mengambil keputusan kariernya menjadi calon guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir dengan adanya persepsi pendidikan profesi guru dan dukungan keluarga, maka dapat membantu dalam pengambilan keputusan karier menjadi guru. Dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono (2016: 63) merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh signifikan antara persepsi pendidikan profesi guru terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru.
- H2 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru.
- H3 : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persepsi pendidikan profesi guru, dan dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karier menjadi calon guru.